

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* Pada Dolphin Doorsmeer Sibolga

Refi Agustina Sihotang^{1*}, Safrida Pohan², Anna Basriyani³,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga¹²³

refisihotang622@gmail.com¹, safriadip@gmail.com², annabasriyani@gmail.com³

*Corresponding Author

Histori Naskah:

Submit: 07-02-2025

Accepted: 26-02-2025

Published: 15-03-2025



This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara perputaran piutang dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada Dolphin Doorsmeer Sibolga. Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, sementara perputaran piutang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan piutang dagang. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun (2019–2023) dan dianalisis menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi laporan keuangan selama tahun 2019-2023. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan uji t untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ROA mengalami peningkatan setiap tahun, perputaran piutang justru cenderung menurun dalam dua tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain turut memengaruhi profitabilitas perusahaan selain perputaran piutang. Manajemen piutang yang kurang optimal dapat berdampak pada likuiditas dan efisiensi operasional, namun peningkatan laba tetap terjadi akibat strategi bisnis lain yang diterapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, Dolphin Doorsmeer Sibolga perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang dengan mempercepat proses penagihan dan menerapkan kebijakan kredit yang lebih ketat. Selain itu, optimalisasi strategi pemasaran, pengendalian biaya operasional, dan diversifikasi sumber pendapatan dapat membantu meningkatkan profitabilitas secara lebih berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan mendukung pertumbuhan bisnis di masa depan.

Kata kunci: Perputaran Piutang; Profitabilitas; *Return On Asset*

Pendahuluan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Rajak & Suwito, 2024). Profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta mengukur efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Hatiana & Pratiwi, 2020). Rasio profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aset, dan modal sendiri (Aritonang et al., 2024). Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio utama, di antaranya *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), karena ROA berkaitan langsung dengan aset atau aktiva perusahaan. *Return on Assets* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk operasional (Wahyuni & Hafiz, 2018). *Return on Assets* juga menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba di masa lalu yang dapat diproyeksikan ke masa mendatang (Govia et al., 2019). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini sering menjadi fokus utama karena dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

Salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan keuntungan adalah melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Penjualan kredit sering dilakukan untuk menarik minat pelanggan, dengan harapan dapat meningkatkan volume penjualan (Saragih & Ardila, 2024). Namun, transaksi penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Semakin besar volume penjualan kredit, semakin besar pula investasi yang diperlukan dalam piutang. Piutang muncul ketika perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan mencakup seluruh tagihan yang harus dibayarkan oleh pelanggan. Semakin besar jumlah piutang, semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang, serta semakin tinggi pula risiko yang mungkin timbul (Septyanti, 2022). Oleh karena itu, kecepatan pengembalian piutang menjadi kas sangat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Manajemen piutang yang efisien dapat meningkatkan pendapatan dan laba dengan mengurangi risiko piutang tak tertagih (*bad debt*). Menurut Standar Akuntansi Instrumen Keuangan PSAK 55, salah satu klasifikasi aset keuangan adalah pinjaman yang diberikan dan piutang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Efisiensi dalam pengelolaan piutang dapat diukur melalui tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*), yang menunjukkan seberapa sering perusahaan berhasil menagih piutangnya dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin lancar arus kas perusahaan, sehingga dana dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang menghasilkan keuntungan (Primasari & Lisiantara, 2024).

Dolphin Doorsmeer Sibolga adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pencucian dan bengkel mobil. Seperti perusahaan lainnya, Dolphin Doorsmeer Sibolga juga berupaya memperoleh keuntungan untuk membiayai operasionalnya. Piutang merupakan salah satu aset terbesar yang dimiliki perusahaan ini. Oleh karena itu, Dolphin Doorsmeer Sibolga harus mengelola piutang dengan optimal agar dapat segera mencairkannya menjadi kas. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan bergantung pada jumlah dana yang disalurkan kepada pelanggan, baik anggota maupun non-anggota. Semakin besar dana yang disalurkan, semakin cepat perputaran piutang, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan (Rachmawati, 2018).

Namun, dalam praktiknya, tidak semua teori yang dijelaskan di atas selalu sesuai dengan bukti empiris. Sebagai contoh, di Dolphin Doorsmeer Sibolga, terjadi fenomena di mana ketika perputaran piutang menurun, rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* justru mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi hubungan antara perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, di antaranya memberikan wawasan mengenai hubungan antara perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan, menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengelola piutang agar dapat meningkatkan profitabilitas, membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan kredit yang efektif untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan perusahaan jasa.

Studi Literatur

Return on Assets

Pendapat ahli menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki, yaitu sejauh mana modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan (Krisna et al., 2023). Hidayat dan Nugroho (2024) menyebut ROA sebagai *Net Earning Power Ratio* atau *Rate of Return on Investment* (ROI), yang menggambarkan kemampuan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan neto setelah pajak.

Perputaran Piutang

Hartanti et al. (2020) menjelaskan bahwa piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang terus berputar dalam siklus perputaran modal kerja. Dalam kondisi normal, piutang memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan persediaan, karena hanya memerlukan satu langkah untuk dikonversi menjadi kas. Averilliana et al. (2023) mendefinisikan piutang sebagai klaim yang dimiliki penjual atas nilai transaksi yang terjadi. Agleintan et al. (2019) menambahkan bahwa piutang dagang, yang juga dikenal sebagai piutang usaha, berasal dari penjualan barang atau jasa dalam kegiatan operasional perusahaan.

Paramita et al. (2023) menyatakan bahwa piutang sebagai bagian dari modal kerja yang berputar, dengan tingkat perputaran yang bergantung pada kebijakan pembayaran yang diterapkan oleh perusahaan. Semakin lama jangka waktu pembayaran yang diberikan, semakin lama modal terikat dalam piutang, yang pada akhirnya menurunkan tingkat perputaran piutang. Sementara itu, Dewi et al. (2022) mengungkapkan bahwa perputaran piutang menunjukkan seberapa sering perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode serta mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang.

Bijak (2022) mengklasifikasikan piutang menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan tujuan laporan keuangan dan berdasarkan penyajian dalam neraca. Berdasarkan laporan keuangan, piutang terdiri dari piutang jangka pendek, yang dapat tertagih dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, serta piutang jangka panjang, yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi. Sementara itu, dalam penyajian neraca, piutang terbagi menjadi piutang dagang dan piutang non-dagang. Piutang dagang merupakan jumlah yang harus dibayar pelanggan atas barang atau jasa yang telah diberikan dalam kegiatan operasional normal perusahaan dan dapat diklasifikasikan menjadi piutang usaha serta wesel tagih. Di sisi lain, piutang non-dagang berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk pembayaran atau pengiriman barang/jasa di masa mendatang (Bijak, 2022).

Lebih lanjut, Laia dan Sianipar (2023) menegaskan bahwa perputaran piutang diukur melalui rasio yang menunjukkan berapa lama proses penagihan piutang berlangsung dalam satu periode atau seberapa sering dana yang tertanam dalam piutang mengalami perputaran. Rasio ini menjadi indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara perputaran piutang dan *return on asset* (ROA) pada Dolphin Doorsmeer Sibolga. Populasi penelitian ini berjumlah lima laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun (2019-2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi untuk mengukur hubungan antara perputaran piutang dan *return on asset*, uji determinasi untuk menilai kontribusi perputaran piutang terhadap *return on asset*, regresi linear sederhana untuk menentukan pengaruh langsung perputaran piutang terhadap *return on asset* serta uji t (parsial) untuk menguji signifikansi hubungan tersebut secara statistik.

Hasil

Analisis kinerja keuangan Dolphin Doorsmeer Sibolga selama lima tahun terakhir (2019-2023) menunjukkan tren yang beragam dalam dua indikator utama: *Return on Asset* dan Perputaran Piutang. *Return on asset* mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Data Time Series Tentang *Return on Asset*

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return on Asset	Perubahan
2019	353.895.000	1.446.460.000	0,24	0
2020	376.638.000	1.386.756.000	0,27	0,13
2021	400.045.000	1.317.905.000	0,30	0,11
2022	406.389.000	1.255.215.000	0,32	0,07
2023	410.205.000	1.198.887.000	0,34	0,06
Jumlah	1.947.172.000	6.605.223.000	1,49	0,37
Rerata	389.434.400	1.321.044.600	0,30	0,09

Sumber Data: Laporan Keuangan Dolphin Doorsmeer Sibolga, Diolah, 2024

Return on Asset mengalami peningkatan yang konsisten selama lima tahun terakhir, dengan rata-rata 0,30, mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Pada 2019, ROA tercatat sebesar 0,24, lalu meningkat menjadi 0,27 pada 2020 (naik 13%) dan mencapai 0,30 di tahun 2021 (naik 11%). Peningkatan berlanjut pada 2022, di mana ROA mencapai 0,32 (naik 7%), dan di tahun 2023, angka ini kembali naik menjadi 0,34 (naik 6%). Tren pertumbuhan yang stabil ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang mencerminkan manajemen keuangan yang baik dan profitabilitas yang terus meningkat. Selanjutnya, data rekapan *time series* tentang perputaran piutang untuk tahun 2019-2023 terlampir dibawah.

Tabel 2 Data Time Series Tentang Perputaran Piutang

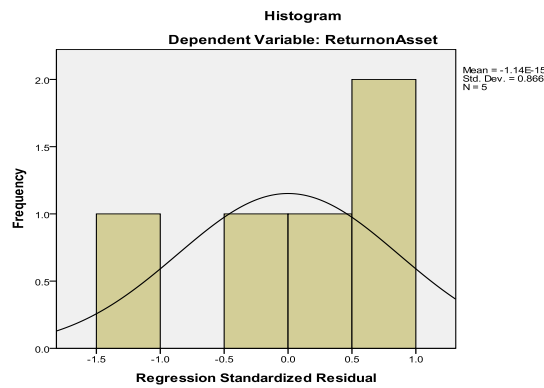
Tahun	Penjualan	Rerata Piutang	Perputaran Piutang	Peningkatan/Penurunan
2019	2.096.560.000	53.500.000	39,19	0
2020	2.110.500.000	51.200.000	41,22	0,05
2021	2.164.500.000	51.100.000	42,36	0,03
2022	2.137.680.000	55.925.000	38,22	-0,11
2023	2.154.800.000	57.190.000	37,68	-0,01
Jumlah	10.664.040.000	268.915.000	198,67	-0,04
Rerata	2.132.808.000	53.783.000	39,73	-0,01

Sumber Data: Laporan Keuangan Dolphin Doorsmeer Sibolga, 2024

Berdasarkan nilai rata-rata perputaran piutang selama lima tahun sebesar 39,73 kali, dapat disimpulkan bahwa kinerja pengelolaan piutang Dolphin Doorsmeer Sibolga cukup baik. Pada tahun 2019, perputaran piutang tercatat sebesar 39,19 kali, kemudian mengalami peningkatan menjadi 41,22 kali pada tahun 2020 (naik 5%) dan kembali naik menjadi 42,36 kali pada tahun 2021 (naik 3%). Namun, pada tahun 2022, perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 38,22 kali (turun 11%), dan pada tahun 2023 kembali sedikit turun menjadi 37,68 kali (turun 1%). Meskipun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan 2021, tren penurunan dalam dua tahun terakhir dapat mengindikasikan adanya kendala dalam pengelolaan piutang atau perubahan kondisi bisnis yang mempengaruhi efisiensi perputaran piutang perusahaan.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, analisis grafik dilakukan dengan menggunakan *histogram*. Data yang memiliki distribusi normal akan membentuk pola menyerupai lonceng. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

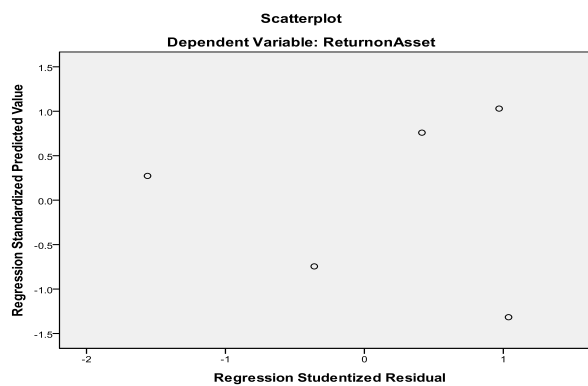


Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini dikarenakan histogram berbentuk lonceng sehingga uji asumsi klasik pertama terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi, yang harus dihindari agar asumsi klasik terpenuhi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi korelasi antara residual antar pengamatan, yang harus dihindari agar asumsi klasik regresi terpenuhi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392a	.154	-.128	.04222	1.752

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan output yang diperoleh, model regresi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,752. Mengacu pada tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 10, dan satu variabel independen (k = 1), diperoleh nilai dL sebesar 0,8243 dan dU sebesar 1,3199 (lihat lampiran). Karena nilai DW (1,752) berada di antara dU dan ($4 - dU$), dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Piutang (X) terhadap Return on Asset (Y) pada Dolphin Doorsmeer Sibolga dapat dilakukan dengan menggunakan output SPSS koefisien determinasi (r^2) sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392a	.154	-.128	.04222	1.752

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* dalam model regresi. Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 4, nilai R Square sebesar 0,154 berarti Perputaran Piutang hanya menjelaskan 15,4% perubahan pada *Return on Asset*, sementara 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* yang negatif (-0,128) menunjukkan bahwa model ini kurang mampu menjelaskan hubungan antara kedua variabel dengan baik.

Uji Regresi Linear

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang (X) terhadap *Return on Asset* (Y), dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

Tabel 5 Output Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.605	.421	1.436	.246
Perputaran piutang	-.008	.011	-.739	.514

Dependent Variable: *Return on Asset*

Sumber: Hasil olahan SPSS 24

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan $Y = 0,605 - 0,008X$. Artinya, jika Perputaran Piutang (X) nol, *Return on Asset* (Y) diperkirakan 0,605. Koefisien regresi -0,008 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Perputaran Piutang menurunkan Return on Asset sebesar 0,008 atau 0,8%, dengan asumsi faktor lain tetap. Ini menandakan hubungan negatif antara kedua variabel.

Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset*. Hasil uji parsial alias uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Pengujian Hipotesis

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.436	.246
Perputaran piutang	-.739	.514

Dependent Variable: *Return on Asset*

Sumber: Hasil olahan SPSS 24

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk Perputaran Piutang adalah -0,739 dengan signifikansi 0,514 ($> 0,05$). Ini berarti Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa *return on asset* (ROA) Dolphin Doorsmeer Sibolga terus mengalami peningkatan stabil selama lima tahun terakhir, sementara perputaran piutang menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun dalam dua tahun terakhir. Secara teori, perputaran piutang yang lebih cepat seharusnya meningkatkan profitabilitas karena mempercepat konversi piutang menjadi kas, sehingga dana dapat segera dimanfaatkan untuk operasional atau investasi. Namun, dalam penelitian ini, meskipun perputaran piutang menurun, *return on asset* tetap mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain memiliki pengaruh lebih dominan terhadap profitabilitas perusahaan (Paramita et al., 2023). Efisiensi operasional, strategi pengelolaan aset, serta kebijakan keuangan dan kredit kemungkinan lebih berperan dalam peningkatan laba dibandingkan hanya perputaran piutang. Selain itu, peningkatan laba yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan optimal. Pengendalian biaya yang baik, peningkatan kualitas layanan, serta strategi pemasaran yang menarik lebih banyak pelanggan juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan profitabilitas (Damayanti & Aziza, 2024). Oleh karena itu, meskipun perputaran piutang menjadi salah satu indikator penting dalam manajemen keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya bergantung pada faktor tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek yang mendukung efisiensi dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perputaran piutang di Dolphin Doorsmeer Sibolga mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dalam dua tahun terakhir, tingkat Return on Asset (ROA) justru mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh perputaran piutang, tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi pengelolaan aset, serta kebijakan keuangan dan kredit. Kenaikan laba yang terus berlanjut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif dan menerapkan strategi yang mendukung pertumbuhan usaha. Perusahaan harus memperbaiki manajemen piutang, mengoptimalkan strategi pemasaran, mengontrol biaya operasional, memperluas sumber pendapatan, serta mengelola aset secara lebih efisien guna mempertahankan profitabilitas dan mendukung pertumbuhan usaha.

Referensi

- Agleintan, E. R., Sutrisna, S., & Sutandi, S. (2019). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013–2017). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 64–74. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i3.189>
- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 1858-1875. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4738>
- Averilliana, C., Kartini, T., & Martaseli, E. (2023). Analisis Restrukturisasi Piutang Kredit Pemilikan Rumah Pada Bank BTN Kc Sukabumi. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(2), 285–299. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.8481>
- Bijak, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 3), 1638–1650. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial Issue 3.882>
- Damayanti, A. P., & Aziza, N. (2024). Six Sigma Dalam Perspektif Akuntansi Manajemen: Peningkatan Manajemen Biaya Strategis dan Pengendalian Kualitas Produk. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1768-1776. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2050>

- Dewi, A. S. ., Hidayat , R. T. ., & Hotang, K. B. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT. Kresna Reksa Finance. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v1i1.1>
- Govia, J., Dayani, V. O. S., Purba, M. N., Ramayanti, E., Tanoto, M., Teng, S. H., & Cynthia, C. (2019). Pengaruh Laba per Saham, Rasio Hutang dan Pengembalian atas Aset (ROA) terhadap Harga Saham: Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 21-29. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.119>
- Hartanti, H., Ratiyah, R., & Aniky, P. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment Pada PT Telekomunikasi Persero TBK. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 190-197. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.190>
- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 346-355. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.231>
- Hidayat, F., & Nugroho, A. W. (2024). Dampak Return On Investment, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Nilai Tobin's Q. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 113–121. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.549>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55: Instrumen Keuangan – Pengakuan dan Pengukuran. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Krisna, B. K. R., Wati, N. W. A. E., & Hutnaleontina, P. N. (2023). Pengaruh loan to deposit ratio, return on assets, net interest margin terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/4301>
- Laia, N. ., & Sianipar, M. R. (2023). Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 2(2), 266–272. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v2i2.279>
- Paramita, L., Anggraini, L. D., & Sari, R. (2023). Analisis sistem pengendalian internal siklus penjualan dan piutang usaha (studi kasus PT. Rasa Prima Selaras). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 4(1), 149–163. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8292>
- Paramita, L., Anggraini, L. D., & Sari, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan Dan Piutang Usaha (Studi Kasus PT. Rasa Prima Selaras). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 149–163. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8292>
- Primasari, L. C., & Lisiantara, G. A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15 (03), 571-582. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i03.66697>
- Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 81-91. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.20>
- Rajak, R., & Suwito, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 3(2), 81–91. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v3i2.354>
- Saragih, S. O., & Ardila, I.. (2024). Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Internal Penjualan Kredit. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 1018-1024. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4008>
- Septyanti, N. P. E. (2022). Pengaruh Penilaian Risiko Dan Pengendalian Piutang Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Pada PT Cahaya Murni Cemerlang. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 197–202. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2768>
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jesya*, 1(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>